CERS | Journal of Community Engagement Research for Sustainability
e-ISSN: 2807-6451
Vol. 3, No. 6, 2023

Workshop Analisis Butir Soal Bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Kota Jambi

Workshop on Item Analiysis for Teacher of State Vocational High School 6 in Jambi City

Arpizal*[1], Suratno[2], Muhammad Arif Liputo[3], Refnida[4]

1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
3. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
4. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

*e-mail: arpizal.fkip@unja.ac.id

Abstrak

Untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan diperlukan instrument tes yang benar-benar berkualitas, yaitu valid, reliable, mempunyai tingkat kesukaran yang cukup baik dan dapat membedakan hasil belajar siswa yang pandai dan siswa yang tidak pandai. Soal tersebut mestinya harus dapat disiapkan oleh guru ekonomi. Fakta di lapangan, ada umumnya guru yang tidak tahu bagaimana menyiapkan soal yang baik. Hal ini erat kaitannya dengan kegiatan Guru selama ini yang lebih terfokus kepada bagaimana memenuhi target pembelajaran semata. Hal inilah yang menjadi sumber permasalahan karena memang guru jarang diberi kesempatan untuk menyiapkan soal yang baik dan berkualitas. Guna mengatasi masalah tersebut, PPM ini dilaksanakan. Sasaran utama kegiatan adalah guru SMK N6 di Kota Jambi dengan jumlah peserta 20 orang. Hasil yang diharapkan peserta pelatihan mampu menyusun soal yang memenuhi standar soal yang berkualitas. Hasil pelatihan menunjukkan, rata- rata skor pengetahuan peserta tentang analisis butir sebelum pelatihan sebesar 61,50 dan sesudah pelatihan memperoleh ratarata skor sebesar 80. Ini berarti terjadi kenaikan skor pengetahuan sebesar 30,08%. Secara umum peserta sudah dapat melakukan analisis butir soal secara manual dengan baik, dan masih ada sebagian peserta yang mengalami kesulitan dalam menganalisis validitas soal, reliabilitas soal, dan pengecoh soal.

Kata kunci:
Workshop, butir soal, ekonomi

Abstract

To determine the success of the education program, high-quality test instruments are necessary, namely those that are valid, reliable, have a sufficiently good level of difficulty, and can differentiate between the learning outcomes of proficient and non-proficient students. Ideally, these questions should be prepared by economics teachers. In reality, however, many teachers generally do not know how to prepare good questions. This is closely related to teachers' activities, which have been

primarily focused on meeting learning targets alone. This is the source of the problem because teachers are rarely given the opportunity to prepare high-quality questions. To address this issue, this Professional Development Program (PPM) is implemented. The main target of the activity is teachers from Vocational High School 6 in Jambi City, with a total of 20 participants. The expected outcome of the training is that participants can compose questions that meet quality standards. The training results show that the average knowledge score of participants regarding item analysis before the training is 61.50, and after the training, it increases to an average score of 80. This indicates an increase in knowledge scores by 30.08%. In general, participants are now able to manually conduct item analysis effectively, but some still face difficulties in analyzing question validity, reliability, and distractor analysis.

Keywords:
Workshop, questions, economics

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Seperti halnya mata pelajaran pada umumnya, guru SMK N6 Kota Jambi dalam menjalankan tugasnya tidak hanya melaksanakan pembelajaran semata, tetapi juga berkewajiban memberikan penilaian atas keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, biasanya pada akhir semester para guru ekonomi selalu diminta untuk memberikan penilaian hasil belajar siswa selama satu semester. Penilaian ini akan masuk ke laporan hasil belajar siswa atau rapor yang akan dibagikan oleh wali kelas kepada orangtua siswa.

Untuk melaksanakan tugas di atas, seorang guru ekonomi dituntut untuk memahami dan menguasai serta terampil dalam memberikan penilaian kepada para peserta didiknya. Kemampuan ini adalah kemampuan terpenting dalam evaluasi pembelajaran. Dari penilaian itulah seorang guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh para peserta didiknya.

Evaluasi menurut Stufflebeam (1985) yaitu *educational evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful, information for judging decision alternative.* Dari pandangan Strufflebeum, kita dapat melihat bahwa esensi dari evaluasi yaitu memberi informasi bagi kepentingan pengambilan keputusan. Untuk dapat melakukan diperlukan pengukuran melalui pemberian sejumlah soal yang disebut tes. Tes adalah cara penilaian yang dirancang oleh guru dan dilaksanakan kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang harus memenuhi syarat- syarat tertentu yang jelas. Sedangkan penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau/ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa penilaian kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka).

Dari definisi tersebut di atas bahwa penilaian itu dapat melalui pengukuran dengan memberikan tes untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran, yang kemudian dievaluasi untuk mencari informasi apakah program tersebut sudah sesuai tujuan pembelajaran atau tidak. Berdasarkan informasi itu, dapat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya bimbingan yang diperlukan serta keberadaan kurikulum itu sendiri. Jadi keterampilan guru merancang penilaian sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menemukan the best moment peserta didik dalam menemukan potensi unik yang dimilikinya.

Penilaian harus berdasarkan data yang sah, jelas dan valid yang diperoleh dari hasil pengukuran yang jelas, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Mustika, 2021). Oleh karena itu guru juga harus paham dan terampil dalam menyusun instrument

pengukuran yang handal, dan dapat melakukan pengukuran, penskoran, melakukan penilaian dan akhirnya melakukan evaluasi yang ditindaklanjuti tindakan yang relevan dan tepat sasaran. Namun fakta di-lapangan, guru disibukkan dengan aktivitas utama melaksanakan pengengajaran dan pembelajaran, penyusunan rencana pemelajaran, dan aktivitas administrasi lainnya. Akibatnya guru kurang perhatian terhadap masalah pengukuran yang sangat diperlukan untuk melakukan evaluasi atas kinerjanya khususnya keberhasilan PBM yang dilakukannya.

Permasalahan kurang mampu dan kurang terampilnya guru dalam merancang, menyusun, menguji sampai dihasilkannya instrument tes yang baik ternyata tidak hanya dialami oleh guru di Kota Jambi saja. Hal serupa juga ditemukan di daerah lain (Supriyati, 2003). Padahal tes berperan sentral bagi dunia persekolahan, termasuk juga SMA, MA dan SMK. Guru selama ini sudah banyak berperan dalam menyiapkan tes, terutama tes buatan guru. Namun mereka melaksanakan penyusunan tes berdasarkan pengetahuan turun temurun tanpa pemahaman, dan teori yang benar. Oleh karena itu guru perlu diingatkan kembali dan dihangatkan kembali bagaimana menyusun tes yang baik. Hal ini sejalan dengan keinginan Rasyid dan Mansyur (2007) yang berkeinginan agar hasil pengukuran yang menjadi dasar penilaian itu benar-benar berdasarkan kemampuan yang sesungguhnya. Bukan nilai semu apa lagi pemberian guru.

Permasalahan Mitra

Dalam menjalankan tugas seharusnya guru tidak semata-mata melaksanakan tugas pembelajaran pada ranah kognitif semata, tetapi juga ranah afektif dan psikomotor. Penguasaan ranah kognitif dan psikomotor disebut ketarampilan teknis atau hard skill dan ranah afaektif disebut soft skill. Kedua kelompok baik penilaian hard skill maupun soft skill harus dilakukan menggunakan instrument yang sahih dan dapat dipertanggung jawabkan. Namun demikian pada kesempatan ini hanya akan dibahas masalah keterampilan penyusunan instrument tes ranah kognitif saja.

Seorang guru dituntut untuk menguasai kemampuan memberikan penilaian kepada peserta didiknya. Kemampuan ini adalah kemampuan terpenting dalam evaluasi pembelajaran. Dari penilaian itulah seorang guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh para peserta didiknya. Selain itu seorang guru harus mengetahui kompetensi dasar (KD) apa saja yang telah dikuasai oleh peserta didik dan segera mengambil tindakan perbaikan ketika nilai peserta didiknya lemah atau kurang sesuai dengan harapan. Dari penilaian yang dilakukan oleh guru itulah, guru melakukan perenungan diri dari apa yang telah dilakukan. Setiap siswa adalah juara, dan guru harus mampu mengantarkan peserta didiknya menjadi seorang juara di bidangnya.

Rachman, (dalam Kurniasih, 2010) menyatakan bahwa, ada 4 kesadaran yang penting bagi seorang guru atau pendidik dalam memberikan penilaian. Keempat kesadaran itu adalah: 1) *Sense of goal (tujuan),* 2) *Sense of regulation (keteraturan),* 3) *Sense of achievement (berprestasi), dan* 4) *Sense of harmony (keselarasan).*Berangkat dari keempat kesadaran itulah seharusnya seorang guru melakukan penilaian. Pendidik harus sudah tahu **tujuan**

penilaian itu adalah mengukur kemampuan atau kompetensi siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran. Setelah guru melakukan penilaian akan terlihat nanti kemampuan setiap siswa setelah guru melaksanakan test atau ujian dan kemudian melakukan penilaian.

Ketika guru telah memahami benar tujuan pembuatan soal yang sesuai dengan indikator dalam standar kompetensi inti dan indikator yang harus dikuasai oleh siswa, maka guru yang bersangkutan akan dengan mudah membuat kisi-kisi sebagai dasar dalam membuat soal-soal test yang akan diujikan. Dari situlah guru melakukan bobot penilaian yang telah ditentukan lebih dahulu dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Bila semua itu telah direncanakan dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan hal ini terlihat dari prestasi siswa yang menggembirakan. Selanjutnya untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan tentunya harus didukung oleh instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik tujuan secara berkala dan berkesinambungan.

METODE PENERAPAN

Untuk melaksanakan kegiatan PPM ini, metode yang akan digunakan adalah pelatihan klasikal menyusun instrument tes pada aspek kognitif dari perancangan awal hingga tersusunnya instrument yang siap digunakan. Pelatihan diberikan secara sistematis sesuai tahap-tahap penyusunan butir soal yang lazim dilakukan.

Tahap awal dimulai dengan menyiapkan materi pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan mengurus ijin yang diperlukan. Selanjutnya mengundang SMK N6 Kota Jambi dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang, diharapkan bias hadir semuanya. Tahap berikutnya pelaksanaan kegiatan. Kegiatan direncanakan menggunakan ruang yang tersedia di sekolah mitra, dalam hal ini SMK Negeri 2 Jln. Gelatik – Kota Jambi. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal

Instruktur kegiatan akan dilaksanakan sendiri oleh ketua pelaksana kegiatan PPM ini yang memiliki keahlian di bidang pengukuran dan evaluasi pendidikan. Disamping itu akan dibantu oleh anggota pelaksana PPM yang berkeahlian dalam materi ekonomi, serta dibantu oleh staf kepanitiaan. Untuk mengetahui keberhasilan PPM akan dilakukan evaluasi dengan model goal oriented. Data dikumpulkan dari peserta tentang kemampuan dan pemahaman yang berkaitan dengan masalah pengukuran. Selanjutnya dilakukan analisis sebagai dasar penyusunan laporan kegiatan.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan PPM ini dilaksanakan di Kampus STITEKNAS Jambi pada tanggal 10 dan 11 November 2023, dan diikuti oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi di SMA sebanyak 11 orang guru, MA sebanyak 2 orang dan Guru SMK sebanyak 3 orang, dengan demikian total sebanyak 16 orang.

Hasil Pelatihan

Berikut diuraikan hasil pelatihan yang berkenaan dengan pengetahuan tentang materi pelatihan yang diberikan, sebagai berikut:

1. Aspek Pengetahuan

Untuk mengetahui aspek pengetahuan diukur menggunakan 10 butir pertanyaan dengan dua pilihan Benar: Salah. Pertanyaan ini digunakan untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan diberikan. Berikut hasil se lengkapnya.

Tabel 1: Skor Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No. Peserta	Perolehan Skor		Kesimpulan
	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	
1.	40	70	Meningkat
2.	50	70	Meningkat
3.	40	70	Meningkat
4.	30	60	Meningkat
5.	60	90	Meningkat
6.	50	80	Meningkat
7.	50	80	Meningkat
8.	60	90	Meningkat
9.	50	80	Meningkat
10.	70	70	Tetap
11.	60	90	Meningkat
12.	50	80	Meningkat
13.	50	70	Meningkat
14.	60	80	Meningkat
15.	50	80	Meningkat
16.	70	80	Meningkat

Rerata	52,50	77,50	Baik

Berdasarkan data di atas diketahui, rata-rata skor pengetahuan peserta tentang analisis butir sebesar 52,50 dan sesudah pelatihan memperoleh rata-rata skor sebesar 77,50. Ini berarti terjadi kenaikan skor pengetahuan sebesar 43%.

2. Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan yang dimaksudkan adalah terampil menghitung skor mentah menjadi informasi yang diinginkan meliputi: daya beda soal, tingkat kesulitan soal, validitas soal, reliabilitas soal, dan pengecoh.

Tabel 2: Aspek Keterampilan Peserta

Nomor Peserta	Aspel Keterampilan				
	Daya Beda	Tingkat Kesulitan	Validasi Soal	Reliabilitas soal	Pengecoh Soal
1.	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
2.	Baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup
3.	Baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup
4.	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
5.	Baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup
6.	Baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup
7.	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Cukup
8.	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
9.	Baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup
10.	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
11.	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup
12.	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Cukup
13.	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
14.	Baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup
15.	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Cukup
16.	Baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup
Kesim-	100% Baik	100% Baik	19% Cukup	63% Cukup	13% Cukup

pulan			81% Baik	37% Baik	69% Baik

Berdasarkakn data di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut;

a. Keterampilan melakukan analisis Daya Beda Soal, semua peserta secara mandiri dapat menghitung secara manual dengan hasil yang benar.

b. Keterampilan melakukan analisis Tingkat Kesulitan Soal, semua peserta secara mandiri dapat menghitung secara manual dengan hasil benar.

c. Keterampilan menguji validitas butir soal secara statistika, sebesar 81% peserta secara mandiri dapat menghitung dengan benar dan selebihnya 19% dapat menghitung dengan benar setelah dibantu oleh instruktur.

d. Keterampilan melakukan analisis reliabilitas soal, sebesar 37% peserta dapat menghitung secara mandiri dan benar. Selebihnya 63% dapat menghitung dengan benar setelah dibantu instruktur.

e. Analisis pengecoh, sebesar 69% peserta dapat menghitung dan menyimpulkan keberfungsian pengecoh secara mandiri. Selebihnya sebesar 31% dapat melakukan penghitungan setelah dibantu instruktur.

Secara umum peserta sudah dapat melakukan analisis butir soal secara manual dengan baik, dan masih ada sebagian peserta yang mengalami kesulitan dalam menganalisis validitas soal, reliabilitas soal, dan pengecoh soal.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan dapat diajukan kesimpulan sebagai berikut.

1. Workshop dapat dilaksanakan dengan baik berkat dukungan ruangan peatihan dan fasilitas pendukung yang memadai dan dalam kondisi baik.
2. Peserta sudah dapat melakukan analisis soal untuk pilihan ganda dengan baik, dan hanya sebagian kecil peserta pelatihan yang perlu untuk membiasakan diri dalam menganalisis soal.
3. Perlu dilakukan pelatihan berikutnya untuk menganalisis butir soal bentuk uraian atau esai.
4. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan untuk menyusun soal yang berkualitas HOTS

Saran

Memperhatikan kesimpulan tersebut maka dapat disarankan:

1. Untuk dapat menindak lanjuti dengan pelatihan sejenis tidak hanya dengan peserta yang lebih luas seperti guru-guru yang bertugas di daerah dan guru-guru muda untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mereka dalam melakukan analisis soal dan merakit soal.

2. Perlu pelatihan lanjutan untuk melakukan analisis butir soal bentuk uraian atau esai.

3. Perlu pelatihan penyusunan soal yang berkualitas HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

Fraenkel, Jack R. dan Norman E.Wallen. 1993. *How to Design and Evalute Researche in Education*. New York: Mc Graw-Hill Inc.

Jarolimek, J. 1993. *Social Studies in Elementary Education*. New York: Mac Millan Publishing Co Ltd.

Kurniasih, I., 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad. Yogyakarta*: Pustaka Marwa.

Mardapi, Djemari.2008. Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes. Jogjakarta:Mitra Cendikia

Martorella, Peter H. 1994. Social Studies for Elementary Scholl, Children, Developing Young sitizens: NY. Maemillan College Publ.

Mustika, Dea., Azis, Ishak. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Jurnal BASICEDU Volume 5 Nomor 6. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819

Popham W. James, Eval, Baker. 2005. Teknik Mengajar Secara Sistematik. Jakarta : Rineka Cipta.

Rasyid, Harun dan Mansur. 2007. Penilaian Hasil Belajar. Bandung : CV Wacana Prima.

Schuncke. GM. 1988. *Elementary Social Studies. Knowing, Doing, Caring*. New York: Macmillan Publishing

Stufflebeam, L.D. & Shrinkfield, J. (1985). Systematic evaluation: A self– instructional guide to theory and practice. New York: Kluwer Nijhoff Publishing.

Supriyati, 2003. Onggok Terfermentasi dan Pemanfaatannya dalam Ransum Ayam Ras Pedaging. Balai Penelitian Ternak, PO BOX 221, Bogor 16002